

**KURIKULUM RESPONSIF: MEMFASILITASI KERAGAMAN PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI**

Nur Ummi Afifah, Nuhyal Ulia

¹PPG PGSD Universitas Islam Sultan Agung

²PGSD Universitas Islam Sultan Agung

[1umiafifah567@gmail.com](mailto:umiafifah567@gmail.com), [2nuhyalulia@unissula.ac.id](mailto:nuhyalulia@unissula.ac.id)

ABSTRACT

Implementing a responsive curriculum in elementary schools is increasingly important in facing the growing diversity of students. This article aims to explore how a differentiated learning approach can facilitate such diversity, as well as improve students' learning experiences. The method used is Systematic Literature Review (SLR) to collect and analyze the latest research regarding the application of differentiated learning in the context of a responsive curriculum. The research results show that differentiated learning allows teachers to adapt teaching methods to the unique characteristics of each learner, thereby encouraging student engagement and motivation. Apart from that, this approach also contributes to the development of social and emotional skills, as well as students' creativity. Differentiated learning gives students choice in how they learn, which increases their sense of ownership in the educational process. This research also identified various challenges faced by teachers in implementing this approach, such as the need for adequate training and resources. The conclusion of this research confirms that implementing a responsive curriculum through differentiated learning not only meets students' academic needs, but also supports the holistic development of individual character and potential. This strategy is a strategic step in realizing inclusive and high-quality education at the elementary school level, which prepares students to face challenges in a diverse society.

Keywords: Responsive Curriculum, Elementary School, Differentiated Learning

ABSTRAK

Penerapan kurikulum responsif di sekolah dasar semakin penting dalam menghadapi keragaman peserta didik yang terus berkembang. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi keragaman tersebut, serta meningkatkan pengalaman belajar siswa. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian terkini mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum responsif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik unik setiap peserta didik,

sehingga mendorong keterlibatan dan motivasi siswa. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta kreativitas peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pilihan bagi siswa dalam cara belajar, yang meningkatkan rasa kepemilikan dalam proses pendidikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan ini, seperti kebutuhan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan kurikulum responsif melalui pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan potensi individu secara holistik. Strategi ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi di tingkat sekolah dasar, yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masyarakat yang beragam.

Kata Kunci: Kurikulum Responsif, Sekolah Dasar, Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor utama dalam membangun peradaban suatu bangsa (Pratiwi et al., 2025). Pendidikan adalah dasar utama dalam membentuk generasi yang memiliki karakter, pengetahuan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman (Heriani et al., 2025). Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir, serta pengembangan potensi peserta didik. Kemudian, pembelajaran di tingkat sekolah dasar menjadi landasan utama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Kusuma et al., 2025). Di jenjang sekolah dasar, peserta didik tidak hanya diajak untuk

menguasai kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap, nilai, dan keterampilan hidup yang mendasar. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang diterapkan di jenjang ini perlu memiliki fleksibilitas, keberpihakan, dan kemampuan dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik.

Pendidikan berperan penting dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Menurut UNESCO (2023) yang dikutip oleh Solikah (2025) bahwa kesempatan dalam menempuh pendidikan merupakan hak yang mutlak bagi seluruh anak-anak di Indonesia maupun di seluruh dunia. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, Pendidikan harus mempertimbangkan

berbagai aspek yang dapat mendukung pengembangan potensi masing-masing individu (Deswita et al., 2023). Kurikulum yang responsif tidak hanya memasukkan permasalahan lokal, tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu global terkini, seperti perubahan iklim, migrasi, keadilan sosial, keberagaman budaya, dan keberlanjutan ekonomi. Di samping itu, pemanfaatan teknologi pendidikan yang inovatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya proses pembelajaran, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Hasana et al., 2025). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan untuk memilih jalur pembelajaran, mengembangkan minat dan bakat, serta memperkuat karakter, keterampilan abad ke-21, dan kecakapan hidup sebagai bekal menghadapi dinamika dunia profesional dan sosial (Mulik et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka adalah inovasi yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan memberi mereka kebebasan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan latar belakang siswa (Widaningsih et al., 2025).

Peserta didik di sekolah dasar memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik dari segi gaya belajar, kemampuan akademik, minat, kesiapan belajar, kondisi sosial-emosional, maupun faktor budaya dan lingkungan. Guru sering kali menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sama untuk memenuhi tuntutan kurikulum, tanpa memperhatikan perbedaan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa (Fajriati et al., 2024). Pendidikan tidak semata-mata berkaitan dengan penyampaian pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan optimalisasi potensi setiap individu (Aryani & Atok, 2025). Keberagaman ini merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari, justru perlu disikapi sebagai kekayaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna. Sayangnya, selama ini sistem pembelajaran yang diterapkan di banyak sekolah cenderung seragam dan belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Padahal, pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan

proses pembelajaran, sebab belajar merupakan bagian penting dari tahapan perkembangan (D. Lestari et al., 2025).

Fenomena kesenjangan capaian belajar sering kali menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan belajar yang beragam. Dalam konteks ini, pendidikan memerlukan pembaruan paradigma, yaitu dengan menghadirkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang responsif, adaptif, dan berpihak pada keberagaman peserta didik. Kurikulum responsif muncul sebagai salah satu solusi yang menawarkan pendekatan lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik di kelas.

Salah satu strategi utama yang mendukung implementasi kurikulum responsif adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran

sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan beragam karakteristik dan minat siswa (Rahmawati et al., 2025). Hal ini sesuai bahwa pendidik di bidang keilmuannya senantiasa mendorong kemajuan dalam pengalaman pendidikan yang telah berlangsung hingga saat ini (Munfariqoh et al., 2025). Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih personal dan relevan sehingga setiap peserta didik memiliki peluang yang setara untuk berkembang sesuai potensi masing-masing.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menjadi sangat relevan mengingat pada tahap ini peserta didik masih berada dalam proses eksplorasi dan pembentukan jati diri. Belajar berdasarkan tahap perkembangan prestasi dan kebutuhan belajar merupakan prinsip dalam pembelajaran yang terfokus pada diferensiasi, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa (Kurniawan et al., 2025). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengadaptasi proses pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih optimal (Yafi et al., 2025). Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran sentral dalam merancang pengalaman belajar yang mendorong partisipasi aktif, keterlibatan emosional, serta pencapaian tujuan belajar yang bermakna. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, suasana kelas dapat diciptakan menjadi lebih inklusif, interaktif, dan menghargai setiap individu.

Kurikulum Merdeka yang saat ini mulai diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mendapat tempat yang cukup strategis. Kurikulum Merdeka mengusung prinsip fleksibilitas dan keberpihakan terhadap peserta didik, sehingga sangat mendukung praktik pembelajaran yang menyesuaikan dengan keberagaman karakteristik siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada proses pembelajaran berdiferensiasi (S. Lestari & Firdaus, 2025). Hal ini memberikan peluang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang

pembelajaran yang adaptif dan transformatif. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan potensi siswa, sementara siswa didorong untuk menggali minat, bakat, dan kemampuan mereka sendiri, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan (Susilowati et al., 2025).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari tantangan. Pengembangan kurikulum pendidikan inklusi yang berbasis diferensiasi adalah langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Trisia & Meilana, 2025). Guru perlu memiliki pemahaman mendalam, keterampilan pedagogis yang mumpuni, serta dukungan sistemik dari sekolah dan pemangku kebijakan. Selain itu, perubahan paradigma ini menuntut adanya pergeseran dari budaya belajar yang seragam menuju budaya belajar yang menghargai perbedaan dan keunikan setiap peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas secara komprehensif tentang pentingnya kurikulum responsif dalam memfasilitasi keberagaman peserta

didik di sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembahasan akan mencakup konsep dasar kurikulum responsif, prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, serta strategi implementasi yang relevan dan aplikatif di kelas-kelas sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data yang sering disebut tinjauan pustaka atau studi pustaka (Manar et al., 2025). Metode SLR dipilih untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai penelitian yang relevan (Minisa et al., 2025) dengan mengacu pada berbagai hasil penelitian dan publikasi ilmiah terkini yang relevan dengan topik kurikulum responsif dan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. SLR dipilih karena diperlukan untuk melakukan tinjauan pustaka yang mendalam (Harahap & Hasibuan, 2025).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini mencakup proses identifikasi, seleksi, analisis, dan

sintesis literatur dari sumber-sumber akademik terpercaya. Literatur yang dikaji meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta laporan penelitian yang dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir, dengan fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui berbagai database seperti Google Scholar, ERIC, dan DOAJ (Nurliyah et al., 2025). Pencarian menggunakan kata kunci: kurikulum responsif, pembelajaran berdiferensiasi, keragaman peserta didik, dan pendidikan dasar. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas strategi pembelajaran yang adaptif, pengelolaan kelas inklusif, serta kajian empiris tentang hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan dasar atau tidak menjelaskan secara eksplisit metode dan hasil implementasi.

Penulis melakukan analisis isi secara tematik dengan

mengelompokkan temuan berdasarkan aspek-aspek penting seperti: (1) konsep kurikulum responsif, (2) prinsip dan strategi pembelajaran berdiferensiasi, (3) dampak terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa, (4) pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta (5) tantangan implementasi di sekolah dasar. Sintesis hasil dilakukan dengan pendekatan naratif untuk menyusun kerangka konseptual yang koheren dan aplikatif.

Menurut Patindra et al. (2024) dan Nugroho & Wijayanti (2025) pendekatan SLR pada artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis, pada artikel ini mengenai urgensi penerapan kurikulum responsif melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks sekolah dasar. Metode ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dan memberikan kontribusi bagi praktik pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif di tingkat dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari kajian literatur sistematis yang dilakukan dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum responsif melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi signifikan dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Az-zahra et al. (2025), Nurkhasanah & Mahrus (2025), Anzilni et al. (2025), Sunanah et al. (2025), dan Salamudin & Kurniasih (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi, konten, serta produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, adaptif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

Keragaman peserta didik di sekolah dasar meliputi perbedaan gaya belajar, tingkat kesiapan belajar, latar belakang sosial-budaya, serta minat yang berbeda-beda. Hal ini menuntut guru untuk tidak menggunakan satu pendekatan yang seragam bagi semua siswa. Guru menyesuaikan rencana dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar

yang bermakna dan meningkatkan motivasi siswa (Nia et al., 2025). Berdasarkan temuan dalam beberapa jurnal yang dikaji, guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan responsif. Siswa merasa dihargai karena pendekatan yang digunakan mempertimbangkan kebutuhan personal mereka.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa diberi pilihan dalam aktivitas belajar, mereka merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual. Dalam beberapa penelitian, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran serta menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik. Penting bagi guru untuk menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan siswa yang unik (Komara et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan akademik, tetapi juga memperkuat keterlibatan belajar siswa.

Hasil kajian juga menyoroti pentingnya asesmen diagnostik dalam

mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen diagnostik membantu guru mengenali kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa secara mendalam sebelum merancang strategi pembelajaran. Tanpa asesmen ini, guru akan kesulitan menentukan bentuk diferensiasi yang tepat untuk setiap peserta didik. Sayangnya, pelaksanaan asesmen diagnostik masih belum menjadi praktik yang umum di sebagian besar sekolah dasar.

Pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan gaya belajar (Elfikasari et al., 2025). Aktivitas pembelajaran yang memungkinkan kolaborasi dan interaksi yang fleksibel, siswa belajar menghargai perbedaan, membangun empati, serta mengembangkan komunikasi interpersonal. Kurikulum responsif yang mendukung diferensiasi turut memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai dalam lingkungan belajar.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang terdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga aspek yang berada dalam kendali guru, yaitu konten, proses, dan produk (Roslina et al., 2025). Beberapa guru masih kesulitan mengelola kelas dengan kebutuhan belajar yang beragam, terutama jika belum mendapat pelatihan yang memadai. Selain itu, keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas juga menjadi hambatan teknis dalam pelaksanaan diferensiasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan dari pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum responsif. Sekolah yang memberikan pelatihan, waktu kolaborasi antar guru, serta sumber daya pembelajaran yang fleksibel lebih siap untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan. Kepala sekolah dan pemangku

kebijakan pendidikan perlu menciptakan iklim yang mendukung inovasi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka menjadi strategi utama yang direkomendasikan untuk memenuhi prinsip fleksibilitas dan keberpihakan terhadap peserta didik. Senada dengan pernyataan bahwa pembelajaran berdiferensiasi fokus pada kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan ini mendapat perhatian khusus karena sejalan dengan prinsip dasar kurikulum tersebut (Rahmadani, 2025). Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lokal. Pembelajaran berdiferensiasi diartikan sebagai filosofi dan praktik pengajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa (Karomah et al., 2025). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memanfaatkan peluang ini dengan memperdalam pemahaman tentang praktik diferensiasi yang efektif.

Literatur yang dikaji juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antar guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi. Kualitas pendidikan yang baik tergantung pada pembelajaran yang efektif, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi yang memerlukan keterampilan guru untuk mendukung, memfasilitasi, dan menyesuaikan pendekatan bagi siswa yang heterogen (Dirman et al., 2025). Dengan bekerja secara tim, guru dapat saling berbagi praktik baik, merancang asesmen bersama, serta melakukan refleksi terhadap efektivitas pembelajaran. Kolaborasi ini dapat memperkuat kapasitas sekolah dalam menerapkan kurikulum responsif secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kurikulum responsif dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan keragaman peserta didik di sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya menjawab kebutuhan akademik siswa, tetapi juga mendukung perkembangan karakter, keterampilan sosial-emosional, serta kemandirian belajar.

Dengan dukungan yang tepat dari seluruh elemen pendidikan, pendekatan ini dapat menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan dasar yang adil, inklusif, dan berkualitas.

E. Kesimpulan

Penerapan kurikulum responsif melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar sangat penting untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan konten dengan kebutuhan, minat, serta karakteristik unik setiap siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kebutuhan akan pelatihan yang memadai dan dukungan sistemik, pendekatan ini berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter, keterampilan sosial-emosional, dan kemandirian belajar siswa. Dengan dukungan yang tepat, strategi ini dapat menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas di tingkat dasar, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzilni, A., Latifah, R., & Lizati, A. N. (2025). Implementasi Bimbingan Belajar Berdiferensiasi di SD Alam Omah Cendekia Pekalongan Sebagai Model Sekolah Inklusi. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(1), 1–20.
- Aryani, T. N., & Atok, A. R. Al. (2025). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(3), 582–594.
<https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p582-594>
- Az-zahra, A. F., Syadira, R., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Kajian Literatur tentang Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 4(03), 192–200.
- Deswita, Hasnawati, & Yumiati. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Matematis Murid Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 1–14.
<https://doi.org/10.56667/dejourna.l.v5i1.1207>
- Dirman, Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mencapai Standar Proses Pendidikan di SMP. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 384–394.
- Elfikasari, A., Azis, A., & Syamsuriyanti. (2025). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Tinjau dari Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Inpres Minasa Upa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian*, 13(1), 90–98.
- Fajriati, R., Suri, M., & Ihsan, K. (2024). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Asahan Cut Aceh Selatan. *Journal of Education Science (JES)*, 10(10), 65–75.
- Harahap, M. A., & Hasibuan, S. W. (2025). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Dengan Metode Systematic Literature Review (SLR). *FUSION : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 104–111.
- Hasana, F., Kamaruddin, S. A., & Ahmadin. (2025). Kurikulum IPS Yang Responsif: Analisis Kebutuhan Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 975–984.
- Heriani, N. A., Simanullang, T. L., Sembiring, E. B., Hutabarat, E., Manurung, J., Saraan, D. A., Ananda, L. J., & Ramadhani, A. (2025). Analisis Tantangan dan Strategi Guru dalam Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka di SDN 106811 Bandar Setia. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 74–81.
- Karomah, Z., Usman, A. T., & Komariah, I. (2025). Pengaruh Pendekatan Berdiferensiasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik (Penelitian Kuantitatif Deskriptif di Kelas IV SDIT Annur Cilawu Kabupaten Garut).

- MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 179–191.
- Komara, I. B., Murron, F. S., Heryanto, D., & Faizal, M. Z. (2024). Peran Feedback Peserta Didik dalam Efektivitas Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 205–216. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.96331>
- Kurniawan, B., Sutopo, A., & Widyasari, C. (2025). Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru p-ISSN*, 10(1), 836–844.
- Kusuma, Y. Y., Nurhaswinda, Aprinawati, I., Susanto, T., & Nuraina. (2025). Pelatihan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 03(03), 133–137.
- Lestari, D., Pawestri, K. M., Oktiningtyas, L. Y., Pratista, R. Y., & Sulistiani, T. (2025). Penerapan Design Thinking dalam Merancang Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ips Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(3), 691–700. <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p691-700>
- Lestari, S., & Firdaus, H. (2025). Inovasi Pendidikan Nusantara. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(2), 348–362.
- Manar, F. K., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Pemecahan Pembagian Bersusun pada Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(April), 22–29.
- Minisa, A. N., Tsabita, F., & Syam, S. P. (2025). Analisis Penggunaan Game Based Learning terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(April), 295–303.
- Mulik, C. E. N., Nelo, Y. S., & Dhundu, M. G. (2025). Urgensi Memahami Karakteristik Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 38–46.
- Munfariqoh, A., Bintaro, T. Y., Muryaningsih, S., & Prafitasari, F. (2025). Implementasi Pendekatan Concrete, Pictorial, Abstract (Cpa) pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 221–232.
- Nia, I. S., Rizqiana, I., Pertiwi, I. S., Husna, I., Arisky, I., & Wadu, J. R. (2025). Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Menggunakan Metode Diferensiasi Sebagai Bentuk Pembelajaran yang Berpihak Kepada Peserta Didik di SDN 1 Kasturi Tahun Ajaran 2024/2025. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan) Vol.*, 6(1), 207–213.
- Nugroho, F. A., & Wijayanti, I. W. (2025). Integrasi Teknologi Augmented Reality (AR) dalam Pembelajaran Pkn untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Integrative Perspectives of Social and*

- Science Journal (IPSSJ)*, 7(3), 898–907.
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92663>
- Nurkhasanah, S., & Mahrus, M. (2025). Persepsi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Bandar Jaya. *Journal of Nusantara Education*, 2(04), 64–72.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2832491&val=25337&title=Pengaruh penggunaan web module fisika berbasis NTT's local wisdom terhadap kemampuan berpikir kreatif](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2832491&val=25337&title=Pengaruh%20penggunaan%20web%20module%20fisika%20berbasis%20NTT's%20local%20wisdom%20terhadap%20kemampuan%20berpikir%20kreatif)
- Nurliyah, A., Ramadiani, & Hadi, N. Q. (2025). Metode System Literature Review Analisis Penggunaan Flashcard Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak SD. *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(9), 349–365.
- Patindra, Rustam, G., & Priyanto. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 891–900.
- Pratiwi, I. A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Era Baru Pendidikan Indonesia dalam Mengoptimalkan Peran Pedagogik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1186–1194.
- Rahmadani, I. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Google Form Di Kurikulum Merdeka. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 3489–3499.
- Rahmawati, K., Kurniawan, A., Ferrary, C. H., Krismawati, B. M., Safitri, R. Y., & Hikmah, U. N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Matematika di SD Negeri Ploso. *Elementary School*, 4(1), 1–23.
- Roslina, Jamaludin.M.Sakung, Wahyono, U., Afadil, & Abram, P. H. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Parigi Utara. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 231–240.
- Salamudin, C., & Kurniasih, A. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Ajar dalam Kurikulum Merdeka Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal MASAGI*, 03(02), 9–14.
<https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.692>
- Solikah, S. (2025). Literatur Riviui: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 211–217.
<https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p211-217>
- Sunanih, S., Avilani, A., Destiana, N., Hasna, S. N., Nur, F. T., Nugraha, Z. A., Alvina, R., Lestari, G. T., Sari, S. P., Agustin, D. S., Rahmawati, A., Pujiyanti, F., & Noviandi, handra R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Differentiated Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa-Siswa di SD IT Darussalam. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 59–68.
- Susilowati, W. A., Sukartiningsih, W., & Muhimmah, H. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Peran Komunitas Belajar Intrasekolah dalam Mengoptimalkan Pembelajaran

- Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(1), 97–106.
- Trisia, D., & Meilana, S. F. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusi Berbasis Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1087–1096.
- Widaningsih, M. S. N., Miyono, N., & Irianto, B. (2025). Implementasi Pendekatan Tarl Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di Sdn Wonotingal. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 406–419. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.3962>
- Yafi, S., Nelwati, S., Kosim, M., Sari, M., & Hasnah, R. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 2781–2791.